

Naskah Publikasi

HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU BEKERJA BESERTA SUAMI
DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF DI POSYANDU GENDENG BANGUNJIWO
KASIHAN BANTUL

Diajukan Untuk Memenuhi Syarat Memperoleh

Derajat Sarjana Ilmu Keperawatan pada Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan

Universitas Muhammadiyah Yogyakarta



Disusun Oleh

Rizkiariati Widya Sari

20120320137

PROGRAM STUDI ILMU KEPERAWATAN
FAKULTAS KEDOKTERAN DAN ILMU KESEHATAN
UNIVERSITAS MUHAMMADIYAH YOGYAKARTA

2016

HALAMAN PENGESAHAN NASKAH PUBLIKASI

**HUBUNGAN TINGKAT PENGETAHUAN IBU BEKERJA BESERTA
SUAMI DENGAN PEMBERIAN ASI EKSKLUSIF**

Disusun oleh:

Rizkiariati Widya Sari

20120320137

Telah disetujui dan diseminarkan pada tanggal 07 November 2016

Dosen pembimbing



Dewi Puspita, S.Kp., M.Sc
NIP: 197711042005012001

Dosen penguji



Yuni Astuti, Ns., M. Kep., Sp. Mat
NIK: 19870617201504173186

Mengetahui

Kaprodi Ilmu Keperawatan Fakultas Kedokteran dan Ilmu Kesehatan
Universitas Muhammadiyah Yogyakarta

Sri Sumaryani, S.Kep., Ns., M.Kep., Sp.Mat., HNC
NIK: 19770313200104173046

Rizkiariati Widya Sari (2012). Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu bekerja Beserta Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dewi Puspita,S.Kp.,M.Sc

INTISARI

Menurut UNICEF, cakupan rata-rata ASI eksklusif di dunia adalah 38% pada tahun 2011. Target cakupan ASI eksklusif di Indonesia adalah 80%. Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI eksklusif, beredarnya mitos pemberian ASI yang kurang baik misalnya menyusui akan mengurangi keindahan payudara, kesibukan ibu bekerja dan singkatnya cuti melahirkan, pengetahuan dan dukungan keluarga, terutama suami dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan menyusui. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu bekerja beserta suami dengan pemberian ASI eksklusif. Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*. Populasi penelitian ini adalah ibu bekerja yang berusia 20-35 tahun beserta suami yang mempunyai bayi yang berusia 0-6 bulan yang ada di Posyandu Gendeng Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul berjumlah 35 orang ibu bekerja dan 35 suami. Teknik pengambilan sampel ini dengan menggunakan total *sampling / sampling* jenuh. Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa yang digunakan adalah analisa univariat dan analisa bivariat dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*.

Dapat diambil simpulan bahwa: Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Beserta Suami di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul sebagian besar adalah responden memberikan ASI eksklusif. Ada hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul *p value* sebesar 0.004 ($p = 0,004 < 0,05$). Tidak ada hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul dengan nilai *p value* sebesar 0.423 ($p = 0,423 > 0,05$).

Bagi puskesmas diharapkan dapat membuat program berupa adanya penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui, memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang persiapan menyusui dan pemantauan pemberian ASI setelah ibu melahirkan dan meningkatkan peran serta orang tua dalam kelompok pendukung ASI eksklusif.

Kata Kunci: Pengetahuan Ibu Bekerja Beserta Suami, Pemberian Asi Eksklusif

Rizkiariati Widya Sari (2012) : RELATIONSHIP OF MOTHER WORKING KNOWLEDGE AND HUSBAND WITH EXCLUSIVE BREASTFEEDING IN THE POSYANDU GENDENG BANGUNJIWO KASIHAN BANTUL

Advisor :Dewi Puspita,S.Kp.,M.Sc

ABSTRACT

According to UNICEF, the average coverage of exclusive breastfeeding in the world was 38% in 2011. The low coverage of exclusive breastfeeding due to: the knowledge of mothers are less about exclusive breastfeeding, the circulation of myths breastfeeding unfavorable eg breastfeeding reduces breast beauty, the bustle of working mothers and short maternity leave, knowledge and support of the family, especially the husband can determine the success or failure breastfeeding. This study attempts to know the correlation between knowledge of working mothers and their husbands to the exclusive breastfeeding. This study used cross sectional design. The population research is a mother working 20-35 years old and husband who have the babies 0-6 months old is oblique bangunjiwo urban districts pity bantul were 35 the mother working and 35 the husband. This sampling technique using total sampling / sampling saturated. In this research, data collection using questionnaires. The analysis used univariate and bivariate analysis using the Kolmogorov-Smirnov.

Can be taken drawing conclusions that: Exclusive breastfeeding in working with their husbands in Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul majority of respondents give exclusive breastfeeding. There was a level knowledge a mother working by the provision of breastfeeding exclusive the posyandu bangunjiwo pity bantul p value of 0.004 ($p = 0,004 > 0.05$). There was no level knowledge husband by the provision of breastfeeding exclusive the posyandu gendeng bangunjiwo kasihan bantul with the p value of 0.423 ($p = 0,423 > 0.05$).

For puskesmas is expected to make the program of the counseling to the community to improve the delivery of breastfeeding exclusive in nursing mother, giving counseling to pregnant women preparation of suckling and monitoring the provision of breastfeeding after the mother gives birth and enhance the role of older people in a support group breastfeeding exclusive.

Keyword: knowledge a mother working and husband , the provision of breastfeeding exclusive

Latar Belakang

Air susu ibu diciptakan oleh Tuhan dengan segala kelebihanannya, dan sudah tercantum dalam Firman Allah SWT Al-Qur'an, QS. Al-Baqoroh ayat 233 mengatakan: "para ibu hendaklah menyusui anak-anaknya selama dua tahun penuh, yaitu bagi yang ingin menyempurnakan penyusuan dan apabila keduanya ingin menyapih (sebelum 2 tahun) dengan kerelaan keduanya dan permusyawaratan, maka tidak ada dosa atas keduanya. Dan jika kamu ingin anakmu disusukan oleh orang lain, maka tidak ada dosa bagimu apabila kamu memberikan pembayaran menurut yang patut. Bertakwalah kamu kepada Allah dan ketahuilah bahwa Allah Maha melihat apa yang kamu kerjakan. ASI merupakan makanan pertamadan terbaik pada bayi dan juga tanpa zat kimia."

WHO (*World Health Organization*) merekomendasikan untuk pemberian ASI eksklusif pada bayi usia 0-6 bulan. ASI tidak hanya makanan tetapi juga penyelamat kehidupan, seperti ASI bisa membantu bayi terhindar dari penyakit. Setiap tahunnya lebih dari 25.000 bayi Indonesia dan 1,3 juta bayi di seluruh dunia dapat diselamatkan dengan ASI (Evareny *et al*, 2010). Di Indonesia juga menerapkan kebijakan terkait pentingnya ASI eksklusif yaitu dengan mengeluarkan peraturan pemerintah (PP) nomor 33/2012 tentang pemberian ASI eksklusif yang telah diputuskan tanggal 1 Maret 2012 ini berisi tentang pemberian ASI eksklusif dalam peraturan pemerintah ini dibuat guna menjamin pemenuhan hak bayi untuk mendapatkan sumber makanan terbaik sejak dilahirkan sampai berusia 6 bulan, selain itu, kebijakan ini juga untuk melindungi ibu dalam memberikan ASI eksklusif kepada bayinya (Peraturan Pemerintah, 2012).

Menurut UNICEF, cakupan rata-rata ASI eksklusif di dunia adalah 38% pada tahun 2011. Target cakupan ASI eksklusif di Indonesia adalah 80%. Tahun 2010 cakupannya di Indonesia hanya 61,3%, tahun 2012 sebesar 48,6%, tahun

2013 sebesar 30,2%, dan data cakupan di Wilayah DIY pada tahun 2013 sebesar 51,6% di Kabupaten Sleman sebesar 80,23%, di Kabupaten Kulon Progo sebesar 70,4%, di Kabupaten Bantul sebesar 62,05%, di Kabupaten Gunung Kidul sebesar 56,5%. Walaupun di kota Yogyakarta cakupan ASI eksklusif hanya sebesar 51,6% tetapi mengalami peningkatan dibandingkan dengan tahun 2012 yaitu sebesar 46,4% dan di Kabupaten Bantul yang mengalami penurunan yaitu sebesar 63,51%. Dari rata-rata di atas dapat disimpulkan bahwa cakupan ASI eksklusif di Indonesia masih sangat jauh dari target MDGs tahun 2015 yaitu sebesar 80% (Dinas Kesehatan Yogyakarta, 2014)

Rendahnya cakupan pemberian ASI eksklusif disebabkan oleh beberapa faktor, diantaranya pengetahuan ibu yang kurang memadai tentang ASI eksklusif, beredarnya mitos pemberian ASI yang kurang baik misalnya menyusui akan mengurangi keindahan payudara, kesibukan ibu bekerja dan singkatnya cuti melahirkan, pengetahuan dan dukungan keluarga, terutama suami dapat menentukan keberhasilan atau kegagalan menyusui (Evareny *et al*, 2010).

Pengetahuan memegang peranan penting bagi seseorang untuk melakukan suatu tindakan (Notoatmodjo, 2014). Menurut penelitian Rohani (2007) menunjukkan bahwa tingkat pengetahuan ibu sangat berpengaruh terhadap pemberian ASI eksklusif, hal ini menunjukkan akan terjadi peningkatan pemberian ASI eksklusif jika disertai dengan peningkatan pengetahuan tentang ASI eksklusif.

Calon ayah berperan aktif terhadap berhasilnya pemberian ASI berdasarkan pada tingkat pengetahuan tentang ASI, suami yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif akan cenderung memiliki perhatian yang lebih untuk ibu menyusui, sehingga proses menyusui dipelajari dan dikembangkan pengetahuan mengenai laktasi sehingga suami mendapatkan manfaat yang optimal

(Roesli, 2005). Menurut penelitian Evariny (2010) menunjukkan bahwa terdapat hubungan yang bermakna antara pengetahuan suami terhadap pemberian ASI. Pengetahuan suami yang tinggi mempunyai prevalensi 1,84 kali lebih tinggi untuk mempraktikkan pemberian ASI secara eksklusif dibandingkan dengan suami yang berpengetahuan rendah.

Suami harus mempunyai pengetahuan yang baik tentang ASI pada ibu bekerja sehingga bisa mendukung terlaksananya pemberian ASI eksklusif. Menurut penelitian Los Angeles (2006) mendapatkan hasil yang melalui intervensi berupa edukasi ke ayah tentang manajemen laktasi, tentang perawatan dan penggunaan pompa ASI, penyimpanan ASI perah, serta cara mengatasi kesulitan menyusui yang terkait payudara, menunjukkan bahwa rata-rata ayahnya mengikuti program edukasi adalah sebesar 69% di mana bayi tersebut masih menerima ASI eksklusif hingga enam bulan.

Badan Pusat Statistik (BPS) Indonesia tahun 2013 menunjukkan bahwa saat ini angka ibu bekerja di Indonesia cukup besar dimana jumlah pekerja wanita tahun 2012 di Indonesia mencapai 46,51 juta jiwa, terjadi peningkatan jumlah pekerja wanita mencapai 46, 80 juta jiwa pada tahun 2013 dan sekitar 32, 17 juta jiwa berada dalam usia produktif. Penelitian yang dilakukan oleh Yuliarsi di kelurahan Sawangan Depok Jawa Barat tahun 2012 didapatkan hasil sebagian besar ibu bekerja memiliki fasilitas penunjang di tempat kerja (66,7%) memberikan ASI eksklusif dan sebagian kecil ibu bekerja yang tidak memiliki fasilitas penunjang ditempat kerja (33,3%) tidak memberikan ASI eksklusif, sehingga dapat disimpulkan bahwa yang memiliki fasilitas penunjang ditempat bekerja sebagian besar dapat memberikan ASI eksklusif. Ibu yang pengetahuan tentang ASI luas, baik mengenai manfaat, tujuan, kapan dan sebagainya dengan sendirinya ia akan memberikan ASI kepada anaknya. Ibu-ibu bekerja bukan alasan

untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif selama 6 bulan. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, perlengkapan pemerah ASI, dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif (Roesli, 2007).

Berdasarkan hasil studi pendahuluan yang peneliti lakukan pada tanggal 18 Maret 2016 di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul wilayah binaan Puskesmas Kasihan 1 Bantul, data dari kader posyandu Gendeng Bangunjiwo menunjukkan bahwa ibu yang mempunyai bayi usia 0-24 bulan sebanyak 125 orang ibu. Hasil wawancara dengan ibu kader yang mempunyai bayi usia 0-6 bulan dan memiliki pekerjaan diluar rumah beserta bayi diasuh oleh keluarga maupun baby sister sebanyak 35 orang.

Pada survey tersebut peneliti menanyakan kepada 5 ibu pekerja beserta suami yang mempunyai anak diatas 6 bulan. Hasil menunjukkan bahwa ibu bekerja beserta suami yang memberikan ASI secara eksklusif dan pengetahuan suami yang baik tentang pemberian ASI eksklusif sebanyak 1 orang dan 4 orang sisanya memberikan ASI ketika pulang kerja dan di berikan susu formula saat ditinggal bekerja dan suami menyatakan memberikan ASI ketika ibu berangkat bekerja dan pulang bekerja, pada saat ibu bekerja bayi di berikan susu formula dan buah pisang agar bayi tidak menangis. Dari permasalahan di atas penelitian ingin mengetahui apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu bekerjabeserta suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Penelitian sebelumnya sudah banyak meneliti tentang tingkat pengetahuan ibu bekerja tetapi tingkat pengetahuan suami ibu bekerja atau ayah bayi terkait pemberian ASI eksklusif belum banyak diteliti. Oleh karena itu penting untuk melakukan penelitian tentang hubungan tingkat pengetahuan ibu bekerja beserta suami dengan pemberian ASI eksklusif.

Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang diatas yang telah diuraikan maka rumusan masalahnya adalah “Apakah ada hubungan tingkat pengetahuan ibu bekerjabeserta suami dengan pemberian ASI eksklusif”.

Metodepenelitian

Penelitian ini menggunakan rancangan *cross sectional*, yaitu data yang menyangkut variable bebas dan variable terikat akan dikumpulkan dalam waktu yang bersamaan (Notoatmodjo, 2012).Populasi penelitian ini adalah ibu bekerja beserta suami yang mempunyai bayi yang berusia 0-6 bulan yang ada di Posyandu Gendeng Kelurahan Bangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul berjumlah 35 orang ibu bekerja dan 35 orang suami.Teknik pengambilan sampel ini dengan menggunakan total *sampling / sampling* jenuh.Pengambilan data dilakukan dalam rentang waktu 3 hari yaitu tanggal 16 – 18 Agustus 2016.Penelitian ini dilakukan di Posyandu Gendeng KelurahanBangunjiwo Kecamatan Kasihan Bantul.Dalam penelitian ini pengumpulan data menggunakan kuesioner. Analisa data yang digunakan adalah analisis Univariat dan Analisa bivariat dalam penelitian ini menggunakan uji *Kolmogorov-smirnov*.

Hasil Penelitian

Karakteristik responden dalam penelitian ini diklasifikasikan berdasarkan umur ibu, umur suami, umur bayi, pendidikan ibu, pendidikan suami, pekerjaan ibu, pekerjaan suami, penghasilan ibu, penghasilan suami.Terdapat 35 responden yang ikut serta dalam penelitian ini.

Karakteristik Ibu di posyandu

Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden di posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.1 KarakteristikIbu Pemberi Asi Eksklusif di posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Umur		
< 25 Tahun	7	20.0
25 - 35 Tahun	28	80.0
Total	35	100.0
Pendidikan		
SD	1	2.9
SMP	6	17.1
SMA	22	62.9
Diploma	2	5.7
Sarjana	4	11.4
Total	35	100.0
Pekerjaan		
Swasta / Karyawan	31	88.6
Pengusaha	2	5.7
PNS / TNI / POLRI	2	5.7
Total	35	100.0
Penghasilan		
< UMR	29	82.9
> UMR	6	17.1
Total	35	100.0

Tabel 4.1 menunjukkan bahwa karakteristik ibu bekerja berdasarkan Umur Ibu sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori 25 - 35 tahun yaitu sebanyak 28 responden (80%), berpendidikan SMA 22 (62,9%), bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 31 responden (88,6%) dan berpenghasilan < UMR yaitu sebanyak 29 responden (82,9%).

Tabel 4.2 Karakteristik Suamidi posyandu Gendeng

Bangunjiwo Kasihan Bantul		Bekerja Tentang ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul	
Kategori	Frekuensi	Prosentase	
Umur		Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan karakteristik responden berdasarkan Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul yaitu sebagai berikut:	
< 25 Tahun	14	40,0	
25 - 35 Tahun	21	60,0	
Total	35	100,0	
Pendidikan			
SMP	6	17,1	
SMA	22	62,9	
Diploma	2	5,7	
Sarjana	5	14,3	
Total	35	100,0	
Pekerjaan			
Swasta / Karyawan	21	60,0	
Pengusaha	11	31,4	
PNS / TNI / POLRI	3	8,6	
Total	35	100,0	
Penghasilan			
< UMR	18	51,4	
> UMR	17	48,6	
Total	35	100,0	

Tabel 4.2 menunjukkan bahwa karakteristik ibu bekerja berdasarkan Umur sebagian besar adalah responden termasuk dalam kategori 25 - 35 tahun yaitu sebanyak 21 responden (60%), berpendidikan SMA 22 (62,9%), bekerja sebagai karyawan swasta yaitu sebanyak 21 responden (60%) dan berpenghasilan < UMR yaitu sebanyak 17 responden (51,4%).

A. Analisis Bivariat

1. Tingkat Pengetahuan Ibu

Tabel 4.3 Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	18	51,4
Sedang	11	31,4
Rendah	6	17,1
Total	35	100,0

Sumber : data primer di olah 2016

Berdasarkan tabel 4.3 dapat diketahui bahwa tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul, sebagian besar memiliki pengetahuantinggi yaitu sebanyak 18 responden (51,4%)ibu bekerja yang memiliki tingkat pengetahuan sedang yaitu sebanyak 11 responden (31,4%), sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan rendah yaitu sebanyak 6 responden (17,1%).

2. Tingkat Pengetahuan Suami Tentang ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan mengenai tingkat Pengetahuan Suami Tentang ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.4 Tingkat Pengetahuan Suami Tentang ASI Eksklusif di Posyandu

**Gendeng Bangunjiwo
Kasih Bantul**

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Tinggi	10	28,6
Sedang	21	60,0
Rendah	4	11,4
Total	35	100,0

Sumber : data primer di olah 2016

Berdasarkan tabel 4.4 dapat diketahui bahwa tingkat Pengetahuan Suami Tentang ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori Sedang yaitu sebanyak 21 responden (60%). Responden yang memiliki pengetahuan tinggi sebanyak 10 responden (28,6%) sedangkan responden yang memiliki tingkat pengetahuan rendah yaitu sebanyak 4 responden (11,4%).

3. Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Beserta Suami di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul

Berdasarkan hasil penelitian, dapat dideskripsikan mengenai pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Beserta Suami di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul yaitu sebagai berikut:

Tabel 4.5 Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja beserta suaminya Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul

Kategori	Frekuensi	Prosentase
Ya	19	54.3
Tidak	16	45.7
Total	35	100.0

Sumber : data primer di olah 2016

Berdasarkan tabel 4.5 dapat diketahui bahwa pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja beserta suami di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul, sebagian besar adalah responden memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 19 responden (54,3%) seangkan yang

tidak memberikan ASI eksklusif 16 responden (45,7%).

B. Analisa Bivariat

1. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul

Analisa bivariat pada tahap ini diteliti “Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif” dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.6 Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul

Pengetahuan Ibu	Pemberian ASI		Total		<i>p.value</i>		
	Ya	Tidak	N	%			
	n	%	N	%			
Tinggi	15	42,9	3	8,6	18	51,4	0,004
Sedang	2	5,7	9	25,7	11	31,4	
Rendah	2	5,7	4	11,4	6	17,1	
Total	19	54,3	16	45,7	35	100,0	

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 4.6 menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah ibu dengan pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 15 responden (42,9%) sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan tinggi tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 3 responden (8,6%). Ibu yang memiliki pengetahuan sedang yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 2 responden (5,7%) sedangkan ibu yang memiliki pengetahuan sedang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 9 responden (25,7%) dan ibu yang memiliki pengetahuan rendah yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 2 responden (5,7%) sedangkan ibu yang memiliki

pengetahuan rendah tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 4 responden (11,4%). Hasil analisa data dengan menggunakan uji *chi square* diketahui bahwa hasil analisa tidak memenuhi syarat sehingga dilakukan uji alternatif dengan menggunakan uji *kolmogorov Smirnov* hasil analisa uji Kolmogorov Smirnov didapatkan nilai *p value* sebesar 0.004 ($p = 0,004 < 0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul.

2. Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul

Analisa bivariat pada tahap ini diteliti “Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami terhadap Pemberian ASI Eksklusif” dengan menggunakan *Kolmogorov Smirnov*, dapat diketahui sebagai berikut:

Tabel 4.7 Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul

Pengetahuan Suami	Pemberian ASI				Total		<i>p.value</i>
	Ya		Tidak		N	%	
	n	%	N	%			
Tinggi	8	22,9	2	5,7	10	28,6	0,432
Sedang	10	28,6	11	31,4	21	60,0	
Rendah	1	2,9	3	8,6	4	11,4	
Total	19	54,3	16	45,7	35	100,0	

Sumber: Data Primer 2016

Tabel 4.7 menunjukkan bahwa suami yang memiliki pengetahuan tinggi yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 8 responden (22,9%), sedangkan suami yang

memiliki pengetahuan tinggi tetapi tidak memberikan ASI Eksklusif sebanyak 2 responden 5,7%. Suami yang memiliki pengetahuan sedang yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 10 responden (28,9%), sedangkan suami yang memiliki pengetahuan sedang yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 11 responden (31,4%). Suami yang memiliki pengetahuan rendah yang memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 1 responden (2,9%), sedangkan suami yang memiliki pengetahuan rendah yang tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 3 responden (8,6%). Hasil analisa data dengan menggunakan uji *chi square* diketahui bahwa hasil analisa tidak memenuhi syarat sehingga dilakukan uji alternatif dengan menggunakan uji *kolmogorov Smirnov* hasil analisa dengan menggunakan uji Kolmogorov Smirnov didapatkan nilai *p value* sebesar 0.423 ($p = 0,432 > 0,05$) sehingga dapat diketahui bahwa tidak terdapat hubungan yang signifikan antara pengetahuan suami bekerja dengan pemberian ASI eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul.

Pembahasan

1. Karakteristik Ibu Bekerja di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.1 menyatakan bahwa sebagian besar responden adalah yang berusia 20-35 tahun. Umur ibu sangat menentukan kesehatan maternal dan berkaitan dengan kondisi kehamilan, persalinan dan nifas serta cara mengasuh dan menyusui bayinya. Ibu yang berumur kurang dari 20 tahun masih belum matang dan belum siap dalam hal jasmani dan sosial dalam menghadapi kehamilan, persalinan serta dalam membina bayi yang dilahirkan

(Depkes RI, 2014). Ibu yang berumur 20-35 tahun, disebut sebagai "masa dewasa" dan disebut juga masa reproduksi, masalah-masalah yang dihadapi dengan tenang secara emosional, terutama dalam menghadapi kehamilan, persalinan, nifas dan merawatbayinya nanti, sedangkan pada ibu dengan usia 35 tahun ke atas dimana produksi hormon relatif berkurang, mengakibatkan proses laktasi menurun, sedangkan pada usia remaja 12-19 tahun harus dikaji pula secara teliti karena perkembangan fisik, psikologis maupun sosialnya belum siap yang dapat mengganggu keseimbangan psikologis dan dapat mempengaruhi dalam produksi ASI(Hurlock, 2006) .

Penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2012) yang menyatakan bahwa pada usia 20-35 tahun responden cenderung lebih aktif dalam mencari informasi mengenai ASI Eksklusif. Hasil penelitian yang ditunjukkan bahwa tingkat pendidikan responden sebagian besar memiliki pendidikan pada kategori menengah. Notoatmodjo (2010) menyatakan bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang maka akan semakin mudah dalam menerima informasi dan semakin banyak pengetahuan yang dimiliki sehingga mempengaruhi perilaku seseorang.

Pendapat dari Rulina Suradi Suharyono (2012) menyatakan bahwa walaupun seorang ibu yang memiliki pendidikan formal yang tidak terlalu tinggi belum tentu tidak mampu memberikan ASI secara eksklusif dibandingkan dengan orang yang lebih tinggi pendidikan formalnya, tetapi perlu menjadi pertimbangan bahwa faktor tingkat pendidikan turut menentukan mudah tidaknya menyerap dan memahami pengetahuan yang ibu peroleh.

Hasil penelitian ini didukung oleh penelitian yang dilakukan oleh Cahyani (2012) yang menyatakan bahwa pendidikan berpengaruh terhadap pengetahuan ibu menyusui sehingga semakin tinggi tingkat pendidikan seseorang makin banyak pula pengetahuan yang dimiliki dalam pemberian ASI Eksklusif. Sebaliknya, pendidikan yang rendah/ kurang akan menghambat perkembangan sikap seseorang terhadap nilai baru yang diperkenalkan sehingga pengetahuan juga kurang dalam pemberian ASI Eksklusif.

Hasil penelitian yang ditunjukkan bahwa pekerjaan responden sebagian besar adalah ibu yang bekerja sebagai karyawan swasta. Menurut Suharyono(2006) menyatakan bahwa ibu yang bekerja mempengaruhi kualitas pemberian ASI. Meskipun ibu yang bekerja tidak banyak memiliki waktu luang untuk memberikan ASI eksklusif kepada bayinya akan tetapi pendidikan ibu yang bekerja kemungkinan akan mendapatkan informasi dari rekan kerjanya yang sudah berpengalaman mengenai bagaimana cara memberikan ASI pada ibu yang bekerja salah satunya dengan memanfaatkan fasilitas ojek ASI agar ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI Eksklusif.

Penelitian ini tidak sejalan dengan penelitian Yeni (2013) yang menyatakan bahwa pada ibu yang bekerja tidak memiliki waktu luang karena kesibukannya sehingga tidak memiliki cukup waktu untuk memberikan ASI dan mempelajari bagaimana cara menyusui yang baik dan benar.

2. Karakteristik Suami di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul

Hasil penelitian yang ditunjukkan pada Tabel 4.2 menyatakan bahwa sebagian besar responden adalah yang berusia 20-35 tahun. Usia 20 –35 tahun tergolong dalam usia dewasa. Suami dengan usia remaja memiliki pengetahuan yang terbatas dibandingkan dengan usia dewasa. Suami dengan usia remaja biasanya terlalu banyak berharap dari orang tua dalam mengambil keputusan yang penting sebagai pengasuh sehingga tidak bisa memberikan respon yang tepat terhadap bayi mereka (Bobak, 2005).

Pekerjaan mempengaruhi waktu suami dalam proses merawat dan membesarkan serta suami harus menyadari bahwa tanggung jawab pemberian ASI tidak hanya ada pada ibu, melainkan ada pada dirinya dan juga suami harus mengetahui apa yang semestinya dilakukan dalam mendukung proses pemberian ASI agar tindakannya maupun pola pikirnya dapat berpengaruh pada keberhasilan pemberian ASI (Yuliarti, 2010).

Pemberian ASI eksklusif berhubungan dengan pendidikan orangtua, usia ibu. Menyusui di usia 12 bulan berhubungan dengan pendidikan ibu dan ayah (Kristiansen, Lande, Vebry dan Andersen 2010). Pendidikan ayah merefleksikan bahwa ayah yang lebih berpendidikan akan lebih intensif mencari informasi mengenai hal yang berkaitan dengan kesehatan dan pengetahuan mengenai manfaat menyusui yang diketahui akan berpengaruh pada praktik pemberian ASI eksklusif. pekerjaan ayah yang juga terkait dengan jam kerja ayah terindikasi sebagai penghalang keterlibatan dalam konsultasi prenatal sehingga rendahnya kesempatan untuk belajar dan menambah pengetahuan mereka mengenai pemberian ASI (Wahyuningrum, 2007).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah (2010) menyatakan bahwa, ayah yang memiliki pengetahuan tentang ASI dan tatalaksana menyusui sebelum memiliki bayi merupakan langkah mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pendidikan ayah maka akan sangat berhubungan dengan tingkat pengetahuan ayah dalam mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif.

3. Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul, sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi. Pengetahuan adalah merupakan hasil tahu, dan ini terjadi setelah orang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui panca indra manusia, yaitu indera penglihatan, penciuman, pendengaran, rasa dan raba. Sebagian besar pengetahuan manusia diperoleh melalui mata dan telinga. Pengetahuan atau kognitif merupakan dominan yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang (Notoatmodjo, 2011). Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI Eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang ASI Eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan yang tinggi serta

pengalaman yang dimiliki individu akan mendorong seseorang untuk memiliki perilaku kesehatan yang lebih baik.

Ibu yang menjadi responden penelitian ini semuanya bekerja di luar rumah. Aktivitas bekerja di luar rumah inilah yang menjadi faktor penentu rendahnya pemberian ASI Eksklusif kepada bayinya hingga usia 6 bulan. Pada ibu bekerja pemberian ASI Eksklusif sering kali mengalami hambatan karena jam kerja yang sangat terbatas dan kesibukan dalam melaksanakan pekerjaan serta lingkungan kerja ibu yang tidak mendukung apabila ibu memberikan ASI Eksklusif nantinya akan mengganggu produktifitas dalam bekerja (Dwi, 2009).

Pengetahuan responden ini tentunya tidak terlepas dari jenjang pendidikan yang telah ditempuh. Sebagaimana dinyatakan oleh Notoatmodjo (2010), pendidikan formal merupakan pendidikan terencana, terorganisir. Melalui proses ini seseorang memperoleh pengetahuan pemahaman, ketrampilan dan sikap serta nilai-nilai yang menghantarkan untuk kearah kedewasaan dalam bertindak. Selain itu dari pengalaman bahwa perilaku yang didasari oleh pengetahuan akan lebih langgeng daripada perilaku yang tidak didasari dengan pengetahuan. Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Musirroh (2010) tentang hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI dengan pola pemberian ASI pada ibu yang mempunyai bayi usia 0-1 tahun di desa Kembangkelor Pacet Mojokerto. Penelitian ini menyimpulkan bahwa terdapat hubungan tingkat pendidikan dan pengetahuan ibu tentang pemberian ASI dengan pola pemberian ASI.

4. Tingkat Pengetahuan Suami tentang ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat Pengetahuan Suami Bekerja Tentang ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul, sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori Sedang. Pengetahuan dalam penelitian ini adalah segala sesuatu yang suami ketahui tentang ASI, manfaat dan pentingnya pemberian ASI, mayoritas responden dalam 21 penelitian ini mempunyai pengetahuan sedang tentang ASI yaitu sejumlah 60%. Hal ini menunjukkan bahwa suami yang mendukung pemberian ASI Eksklusif dalam kategori sedang, sedang informasi, akses, dan penyuluhan tentang ASI sangat mudah di dapat yaitu di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul. Hal ini berbeda dengan penelitian Yulia (2012) menunjukkan, masih banyak suami yang memiliki tingkat pengetahuan tentang ASI kurang. Hal ini masih di duga karena masih ada suami yang belum pernah mendengar atau membaca informasi ASI.

Hal tersebut di sebabkan karena pengetahuan juga di pengaruhi oleh pendidikan, pengalaman, dan informasi yang di akses. Pengetahuan ialah hal yang sangat penting dalam membentuk tindakan seseorang, salah satunya kurang memadai pengetahuan responden mengenai pentingnya ASI Eksklusif (Maulita, 2012).

Pendidikan suami merefleksikan bahwa suami yang lebih berpendidikan akan lebih intensif mencari informasi mengenai hal yang berkaitan dengan kesehatan dan pengetahuan mengenai manfaat menyusui yang diketahui akan berpengaruh pada praktik pemberian ASI eksklusif. pekerjaan suami yang juga terkait dengan jam kerja suami

terindikasi sebagai penghalang keterlibatan dalam konsultasi prenatal sehingga rendahnya kesempatan untuk belajar dan menambah pengetahuan mereka mengenai pemberian ASI (Wahyuningrum,2007).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian yang dilakukan oleh Syamsiah (2010) menyatakan bahwa, suami yang memiliki pengetahuan tentang ASI dan tatalaksana menyusui sebelum memiliki bayi merupakan langkah mencapai keberhasilan pemberian ASI Eksklusif. Semakin tinggi tingkat pendidikan suami maka akan sangat berhubungan dengan tingkat pengetahuan suami.

5. Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Beserta Suami di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul

Hasil penelitian menunjukkan bahwa pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja beserta suami di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul, sebagian besar adalah responden memberikan ASI Eksklusif. Pemberian ASI Eksklusif merupakan standar emas pemberian makanan bagi balita.

Namun demikian, kesibukan kerja di luar rumah akhirnya mengorbankan hak bayi untuk mendapatkan ASI eksklusif dan digantikan oleh susu formula buatan pabrik. ASI merupakan makanan utama bagi bayi, dan tidak ada makanan lainnya yang mampu menyaingi kandungan gizinya. ASI mengandung protein, lemak, gula dan kalsium dengan kadar yang tepat. Di dalam ASI juga terdapat zat antibodi yang dapat melindungi bayi dari serangan penyakit selama ibu menyusui (Dwi, 2009).

Dalam mempraktekkan pemberian ASI eksklusif, ibu bekerja

mempunyai tantangan dalam memberikan ASInya, proses pemerahan ASI bagi ibu bekerja adalah merupakan masalah pemberian ASI eksklusif pada ibu bekerja. Ibu kembali bekerja penuh sebelum bayi berusia enam bulan menyebabkan pemberian ASI eksklusif ini tidak berjalan sebagaimana seharusnya, belum lagi ditambah kondisi fisik dan mental yang lelah karena harus bekerja tindakan yang tepat, seperti mempromosikan ASI Eksklusif di tempat kerja suami dan mendorong suami untuk berpartisipasi aktif dan menemani ibu saat pemeriksaan kehamilan, persalinan dan saat kunjungan neonatal (Notoatmodjo,2005). Praktik pemberian ASI Eksklusif didasari dengan pengetahuannya dalam menjalankan perannya. Bila pengetahuan suami kurang, suami akan menganggap pemberian ASI kurang cukup memenuhi kebutuhan bayi sehingga perlu makanan tambahan. Berbeda dengan suami yang berpengetahuan tinggi akan memiliki kesadaran lebih untuk mendukung praktik pemberian ASI Eksklusif(Rina,2013).

Hal ini juga sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Aman Evendi (2015) menyatakan bahwa hubungan Antara pekerjaan suami dengan perilaku menyusui ibu, suami yang bekerja tetap berhubungan positif dengan keberhasilan ibu dalam menyusui secara eksklusif sepanjang hari dan ditambah diet yang kurang memadai jelas akan berakibat pada kelancaran produksi ASI.

6. Hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif

Dari penelitian menunjukkan bahwa ibu yang memberikan ASI eksklusif adalah ibu dengan

pengetahuan tinggi yaitu sebanyak 15 responden (42,9%). Ibu yang memiliki pengetahuan sedang sebagian besar tidak memberikan ASI eksklusif yaitu sebanyak 9 responden (25,7%). Hal ini disebabkan karena sebagian besar responden memiliki pendidikan pada kategori menengah. Ibu dengan pendidikan menengah memiliki cukup informasi untuk menambah pengetahuannya mengenai ASI Eksklusif. Pengetahuan ibu tentang ASI eksklusif dapat mempengaruhi ibu dalam memberikan ASI eksklusif. Semakin baik pengetahuan Ibu tentang manfaat ASI eksklusif, maka seorang ibu akan memberikan ASI eksklusif pada anaknya. Begitu juga sebaliknya, semakin rendah pengetahuan ibu tentang manfaat ASI Eksklusif, maka semakin sedikit pula peluang ibu dalam memberikan ASI Eksklusif (Suharyono, 2010).

Salah satu penyebab rendahnya pemberian ASI Eksklusif yaitu kurangnya pengetahuan ibu yang berdampak pada perilaku ibu dalam menyusui. Untuk merubah perilaku ibu dalam pemberian ASI tersebut dibutuhkan banyak upaya, salah satunya melalui pendidikan kesehatan (PenKes). Dengan adanya pendidikan kesehatan akan mampu merubah perilaku ibu, sikap ibu dalam menyusui dan dapat menambah pengetahuan ibu mengenai ASI eksklusif (Winarsih dkk, 2007).

Masih adanya ibu dengan pengetahuan tinggi namun tidak memberikan ASI Eksklusif kepada bayinya kemungkinan disebabkan karena beberapa faktor, diantaranya adalah sikap masyarakat terhadap kesehatan, tradisi dan kepercayaan masyarakat terhadap kesehatan. Sistem nilai yang dianut masyarakat, budaya, tingkat sosial ekonomi, ketersediaan sarana dan fasilitas kesehatan. Akan tetapi hal tersebut dapat diminimalisir dengan adanya pembinaan dan peningkatan

perilaku kesehatan masyarakat yang lebih tepat yaitu dilaksanakan pendidikan edukasi (pendidikan kesehatan), untuk meningkatkan pengetahuan tentang ASI juga perlu dilakukan penyuluhan dan pembinaan tentang manfaat ASI serta cara memberikan ASI yang benar, sehingga ibu-ibu dapat mengerti dan memahami akan pentingnya memberikan ASI eksklusif pada bayinya (Notoadmodjo, 2010).

Pekerjaan ibu juga dapat mempengaruhi pengetahuan dan kesempatan ibu dalam memberikan ASI Eksklusif. Pengetahuan responden yang bekerja lebih baik bila dibandingkan dengan pengetahuan responden yang tidak bekerja. Semua ini disebabkan karena ibu yang bekerja di luar rumah (sektor formal) memiliki akses yang lebih baik terhadap berbagai informasi, termasuk mendapatkan informasi tentang pemberian ASI Eksklusif (Depkes RI 2009).

Menurut Utami Roesli (2013), mengatakan bahwa bekerja bukan alasan untuk menghentikan pemberian ASI secara eksklusif. Dengan pengetahuan yang benar tentang menyusui, adanya perlengkapan memerah ASI, dan dukungan lingkungan kerja, seorang ibu yang bekerja dapat tetap memberikan ASI secara eksklusif.

Hasil penelitian juga sesuai dengan teori Notoadmodjo (2010) ibu yang memiliki pengetahuan kurang tentang pentingnya pemberian ASI eksklusif cenderung memiliki perilaku yang kurang baik dalam pemberian ASI Eksklusif. Sama halnya dengan yang diungkapkan oleh Purwanti (2004) bahwa para ibu beranggapan makanan pengganti ASI (susuformula) dapat membantu ibu dan bayinya, sehingga ibu tidak memberikan ASI secara eksklusif kepada bayinya.

Penelitian ini sejalan dengan penelitian Wahyuningrum (2007) mengenai Survey Pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI eksklusif pada bayi di Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus yang memberikan hasil bahwa ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan Ibu tentang ASI Eksklusif dengan pemberian ASI Eksklusif di Desa Sadang Kecamatan Jekulo Kabupaten Kudus dengan *p value* sebesar 0,000.

7. Hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul

Dari Dari penelitian menunjukkan bahwa suami yang memberikan ASI eksklusif adalah suami dengan pengetahuan sedang yaitu sebanyak 10 responden (28,9%). Menyusui sebenarnya bukan hanya sebuah proses antara ibu dan bayi saja tetapi sang suami pun harus ikut terlibat. Pada saat bayi mulai mengisap puting ibu, maka akan terjadi dua refleksi yang menyebabkan agar ASI bisa keluar yaitu refleksi produksi ASI /refleksi prolaktin dan refleksi pengaliran ASI/let down refleks/ refleksi oxytocin. Pada refleksi oxytocin dan refleksi prolaktin inilah peran suami diperlukan karena refleksi ini sangat dipengaruhi oleh keadaan emosional atau perasaan ibu, kadar oxytocin pada setiap ibu berbeda, 75% pengaruh emosional yang tidak stabil bisa menghambat dan mempengaruhi jumlah pengeluaran ASI sehingga jelaslah bahwa kelancaran menyusui memerlukan kondisi kesetaraan antara suami dan istri tetapi kenyataannya hingga saat ini masih sangat sedikit keinginan suami untuk ikut berperan serta dalam perawatan anaknya termasuk mendukung aktivitas menyusui (Roesli, 2013).

Suami yang memiliki pengetahuan tentang ASI dan tatalaksana menyusui sebelum memiliki bayi merupakan langkah mencapai keberhasilan pemberian ASI eksklusif. Semakin tinggi tingkat pendidikan ayah maka akan sangat berhubungan dengan tingkat pengetahuan ayah Syamsiah (2010). Pengetahuan suami yang rendah mengenai ASI eksklusif disebabkan bahwa suami beranggapan bahwa mengurus anak bukanlah tugas seorang suami.

Suami yang memiliki tingkat pengetahuan yang baik tentang ASI eksklusif akan cenderung memiliki perhatian yang lebih untuk ibu menyusui. Notoatmodjo (2003) mengatakan bahwa salah satu faktor predisposisi dari perilaku adalah faktor pengetahuan, sehingga akan ada hubungan yang positif antara pengetahuan suami tentang ASI eksklusif dengan perilakunya bagi ibu menyusui.

Pendidikan ayah merefleksikan bahwa ayah yang lebih berpendidikan akan lebih intensif mencari informasi mengenai hal yang berkaitan dengan kesehatan dan pengetahuan mengenai manfaat menyusui yang diketahui akan berpengaruh pada praktik pemberian ASI eksklusif. pekerjaan ayah yang juga terkait dengan jam kerja ayah terindikasi sebagai penghalang keterlibatan dalam konsultasi prenatal sehingga rendahnya kesempatan untuk belajar dan menambah pengetahuan mereka mengenai pemberian ASI (Wahyuningrum,2007).

Hasil penelitian ini sesuai dengan penelitian Tasya (2008) yang menyatakan bahwa dukungan bisa diperoleh ibu dari tiga pihak, yaitu suami, keluarga, dan tenaga kesehatan. Tetapi pengaruh dukungan yang paling besar adalah dukungan dari suami. Hal ini dikarenakan suami merupakan keluarga inti dan orang

yang paling dekat dengan ibu, sehingga dukungan suami saat ini menjadi hal yang sangat perlu dilakukan.

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis data dan pembahasan yang telah dikemukakan pada bab IV, dapat diambil simpulan bahwa: Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja Tentang ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul sebagian besar memiliki pengetahuan tinggi. Tingkat Pengetahuan Suami Bekerja Tentang ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul sebagian besar adalah responden adalah termasuk kategori Sedang. Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Bekerja Beserta Suami di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul sebagian besar adalah responden memberikan ASI eksklusif. Ada hubungan Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul p value sebesar 0.004 ($p = 0,004 < 0,05$). Tidak ada hubungan Tingkat Pengetahuan Suami Dengan Pemberian ASI Eksklusif di Posyandu Gendeng Bangunjiwo Kasihan Bantul dengan nilai p value sebesar 0.432 ($p = 0,432 > 0,05$)

Saran bagi puskesmas. Diharapkan dapat membuat program berupa adanya penyuluhan kepada masyarakat untuk meningkatkan pemberian ASI eksklusif pada ibu menyusui, memberikan penyuluhan kepada ibu hamil tentang persiapan menyusui dan pemantauan pemberian ASI setelah ibu melahirkan dan meningkatkan peran serta orang tua dalam kelompok pendukung ASI eksklusif. Untuk Petugas Kesehatan untuk meningkatkan kemampuan petugas kesehatan untuk memberikan penyuluhan ke ibu untuk pemberian ASI eksklusif. Petugas kesehatan hendaknya memberikan penyuluhan ASI eksklusif sejak ibu hamil, tentang pengertian ASI eksklusif, manfaat ASI, tanda bayi

kecukupan ASI dan cara penyimpanan ASI. Bagi Penelitian Selanjutnya Perlu peneliti selanjutnya untuk melakukan penelitian lebih lanjut dan menghubungkan dengan variabel lain sehingga hasil yang didapatkan akan lebih luas.

DAFTAR PUSTAKA

- Al-Qur'an surat Al-Baqarah : 233
Arini, H. (2012). *Mengapa Ibu Harus Menyusui*. Yogyakarta : Flash Books
Astutik, R.Y. (2014). *Payudara dan laktasi*. Jakarta: Salemba Medika
Bobak, I & Jensen, M. 2005. *Maternity and Gynecologic Care*. Jakarta: EGC
BKKBN.(2011). *Kesehatan ibu, kelangsungan hidup bayi dan anak*. Jakarta: Direktorat Pemaduan Kebijakan Pengendalian Penduduk
Depkes RI.(2014). *Manajemen Laktasi*. Depkes RI. Jakarta
Dinas Kesehatan Propinsi D.I.Yogyakarta.(2011). *Profil Kesehatan Propinsi D.I.Yogyakarta*. Yogyakarta.
Evareny, L., Hakimi, M., Padmawati, S. R. (2010). Peran Ayah Dalam Praktik Menyusui Di akses 27 November 2014, dari jurnal ugm.ac.id/bkm/article/view/3458/2985.
Hermin, A. (2007). *Gambaran Pengetahuan Pemberian ASI Eksklusif Pada Ibu Pekerja Di Posyandu Gendeng Kelurahan Bangunjiwo Kasihan Bantul*. Skripsi tidak di terbitkan. Yogyakarta: FKIK UMY
Hidayat, A. A. (2009). *Metode Penelitian Keperawatan dan Teknik Analisa Data*. Salemba Medika: Jakarta.
Hurlock, Elizabeth .B., 1980. *Psikologi Perkembangan Suatu Pendekatan Sepanjang Rentang*

- Kehidupan*. Jakarta : Penerbit Erlangga
- Ifa, Mulyono, dan Andarsari (2011). *Hubungan tingkat pengetahuan ibu bekerja dengan pemberian ASI eksklusif di Desa Sumberejo Kecamatan Mranggen Kabupaten Demak*.
- Kelly dan Paula.(2010). *Buku Saku Asuhan Neonatus & Bayi*. Jakarta: EGC.
- Khasanah, N. (2011). *ASI atau Susu Formula Yogyakarta*: FlashBooks
- Khaerunisyah.(2011). *Hubungan antara Tingkat Pengetahuan dan Dukungan Suami dalam Pemberian ASI Eksklusif di Desa Bangunjiwo Kasihan I Bantul*. Skripsi tidak di terbitkan. Yogyakarta: FKIK UMY.
- Kristiyansari, W. (2009). *ASI Menyusui & Sadari*. Yogyakarta : Nuha Medika
- Laanterä, S., Pölkki, T., Ekström, A., Pietilä, Anna-Maija.(2010). Breastfeeding Attitudes of Finnish Parents during Pregnancy. *BMC Pregnancy and Childbirth*, 10.79.
- Notoatmodjo, S. (2012). *Promosi Kesehatan dan Ilmu Prilaku*. Jakarta :Rineka Cipta.
- Nursalam, (2011). *Konsep dan Penerapan Metodologi Penelitian Ilmu Keperawatan: Pedoman Skripsi, Tesis, dan Instrumen Penelitian Keperawatan*. Edisi 2. Jakarta: Salemba Medika.
- Mubarak, W.I, dkk. (2007). *Panduan Kesehatan :Sebuah Profesi Belajar Mengajar dalam Pendidikan*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Peraturan pemerintahan (PP) nomer 33/2012 tentang pemberian ASI Eksklusif. Diakses pada 15 Juni 2016 dari <http://health.kompas.com/read/2012/04/05/01034845/Pemerintah.Resmi.Sahkan.PP.ASI>
- Polit, D.F & Back, C.T. (2008). *Nursing Research: Generating and Assessing Evidence for Nursing Practice* (8th edition). Philadelphia :Lippincott Williams & Wilkins.
- Potter, P.A. & Perry, A.G. (2010). *Fundamental keperawatan, Edisi 7*. Jakarta: EGC
- Prasetyono, DS. (2009). *Buku Pintar ASI Eksklusif*. Jogjakarta: DIVA Press
- Purwanti, H.S. (2012). *Buku Saku untuk Kebidanan: Konsep Penerapan ASI Eksklusif*. Jakarta :EGC.
- Rempel, L. A., Rempel, J. K. (2011). The Breastfeeding Team: The Role of Involved Fathers in the Breastfeeding Family. *Journal of Human Lactation*, 27 (115-121).
- Rina, E. A. (2013). Tingkat Pengetahuan Ibu Bekerja Yang Mempunyai Bayi Usia 0-6 Bulan Tentang ASI Eksklusif di Desa Blulukan Colomadu Karanganyar.
- Riwidikdo, H. (2013). *Statistic Penelitian Kesehatan dengan Aplikasi Program R dan SPSS*, Yogyakarta: Pustaka Rihama
- Roesli, U. (2007). *Mengenal ASI Eksklusif*. Jakarta: Trubus Agriwidya.
- Saryono, A. S. 2010. *Metodologi Penelitian Kebidanan*. Nuha Medika, Yogyakarta
- Syamsiah, S. (2010) Tingkat Pengetahuan Suami Mengenai ASI Eksklusif dan Hubungannya dengan Peneranan Breastfeeding Father. *Jurnal Kesehatan Prima*.
- Siregar, A. (2009). *Pemberian ASI Eksklusif dan Faktor-faktor yang*

Mempengaruhinya. *Universitas
Sumatra Utara.*

Suradi, R. 2012. *Manfaat ASI dan Menyusui.* Jakarta : Balai Penerbit Fakultas Kedokteran Universitas Indonesia.

Sugiyono. (2011). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D.* Bandung: Alfabeta.

Swandari, S. (2013). *Manajemen laktasi bagi ibu bekerja.* Diakses pada 20 Januari 2015 dari <http://bbpkmakasar.or.id/index.php/Umum/Info> Kesehatan/Manajemen-Laktasi-bagi-ibu-bekerja.phd.

Tasya, Amanda. (2008). *Indonesia dan ASI.* Diambil tanggal 10 September 2009

Wawan, A, dan Dewi, M. (2011). *Teori dan Pengukuran Pengetahuan, Sikap dan Perilaku Manusia.* Yogyakarta : Nuha Medika

WHO. *Exclusive Breastfeeding for Six Months Best for Babies Everywhere.* Diakses pada 24 Juli 2016 Dari http://www.who.int/mediacentre/news/statements/2011/breastfeeding_20110115/

Wong, D. L., Eaton, M. H., Wilson, D., Winkelstein, M. L., & Schwartz, P. (2008). *Buku ajar keperawatan pediatrik.* Jakarta: EGC.

Yuliarti, N. (2010). *Keajaiban ASI makanan terbaik untuk kesehatan, kecerdasan dan kelincahan sikecil.* Yogyakarta: CV Andi